

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertambahan ekonomi baik pengusaha besar atau kecil mendapatkan modal usaha dari sumber yang bisa datang dari pihak eksternal yakni secara kredit ataupun hutang. Hutang yakni sebuah keharusan dalam memberikan berupa uang, jasa, ataupun barang ke pihak bersangkutan dalam waktu di masa berikutnya sebagai bagian dari akibat aktivitas transaksi yang terjadi di masa sebelumnya. Apabila dilihat dari periode jangka waktu pelunasan hutangnya bisa dibagi menjadi hutang jangka pendek dan jangka panjang.

Fahmi, (2014:3) berpendapat mengenai definisi hutang yakni kewajiban (*liabilities*). *Liabilities* ialah suatu keharusan yang dipunyai oleh perusahaan yang sumber dananya dari pinjaman perbankan, penjualan obligasi perusahaan, *leasing* dan lainnya. Proses penggunaan hutang membutuhkan tindakan dengan penuh ketelitian karena akibat dari hutang. Hal ini disebabkan dana yang bersumber dari pihak eksternal bisa sebabkan perusahaan akan menghadapi permasalahan yang memiliki kaitan hubungan dengan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansial perusahaan.

Adapun hutang dipergunakan sebagai tujuan menambah pembiayaan operasional perusahaan, maka tingkat profitabilitas bisa mencerminkan kekuatan

perusahaan mendapatkan labanya dengan keseluruhan kemampuannya dan daya yang ada meliputi aktivitas penjualan, modal, kas, total cabang dan lainnya. Perusahaan diwajibkan harus berusaha penuh membawa perusahaan di keadaan yang menguntungkan karena keadaan inilah yang membuat perusahaan peroleh daya tariknya di perusahaan lainnya yang memungkinkan perusahaan lain ingin bekerjasama, selain itu bisa juga menarik perhatian investor untuk mendapatkan modalnya.

Hal ini menciptakan suatu perusahaan penting dalam memilih seorang manajer keuangan yakni dalam pengambilan keputusan untuk memperoleh modal perusahaan. Keberadaan modal dapat tercipta perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya hingga dapat berkembang lebih baik, sehingga tanggung jawab seorang manajer keuangan atas pengambilan keputusan pendanaan (*financing*) tersebut penting dalam seluruh aktivitas yang berkaitan dengan usahanya dalam memperoleh dan mempergunakan dana tersebut untuk pembelanjaan aktivitas perusahaan.

Prihadi, (2014:21) berpendapat bahwa profitabilitas ialah kemampuan perusahaan memperoleh labanya, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi biasanya penggunaan hutangnya berjumlah sedikit daripada perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah. Selain itu, perusahaan dengan profitabilitas rendah dalam penggunaan hutangnya untuk pembiayaan operasionalnya. Oleh sebab itu, manajemen harus bisa memilih kebijakan dan keputusan yang baik dalam pemanfaatan dana yang bersumber dari pihak eksternal yakni melalui hutang.

Perkembangan dunia industri manufaktur di era globalisasi saat ini setiap tahunnya terus mengalami perkembangan. Hal ini bisa menyebabkan terjadinya persaingan usaha di dunia khususnya di sektor perekonomian yang semakin mengalami peningkatan, oleh sebab itu pada setiap negara mengupayakan untuk berkembang semakin maju agar kesejahteraan penduduknya bisa merata. Semakin banyaknya perkembangan dalam usaha mengakibatkan persaingan yang terjadi semakin ketat dan mengalami peningkatan. Agar bisa bersaing, perusahaan dituntut untuk bisa memanfaatkan keseluruhan aktiva dan kewajibannya secara maksimal sehingga aktivitas operasional perusahaan bisa berkembang baik sejalan dengan rencana tujuan awal didirikannya perusahaan.

Keberlangsungan aktivitas perusahaan hingga tetap bertahan di dunia usaha membutuhkan pengelolaan, penanganan, serta peningkatan terhadap kinerja dengan kepemilikan sumber daya yang ada dan dilakukan secara maksimal khususnya pada pengelolaan keuangan perusahaan. Secara umum, tujuan didirikan suatu perusahaan ialah untuk memaksimalkan perolehan laba agar keberlangsungan aktivitas perusahaan bisa berkembang dan terjamin dengan pesat dan dapat melakukan ekspansi dengan tujuan memperluas pangsa pasarnya. Kemudian berjalannya waktu perusahaan, pada umumnya perusahaan membutuhkan penambahan sumber dana yang akan dipergunakan untuk pengembangan dan memajukan perusahaannya. Perusahaan dengan efisiensi dalam kinerja keuangan yang sehat dapat dilihat dari kondisi finansial perusahaan, perusahaan manufaktur ialah perusahaan dengan aktivitas operasional menjual produknya yang bisa

dimulai dari produksi yakni pembelian bahan baku, pemrosesan bahan baku hingga barang jadi.

Penilaian atau pengukuran kondisi keuangan perusahaan umumnya perusahaan melakukan analisa pada laporan keuangan. Informasi di laporan keuangan dipergunakan untuk mengambil keputusan berupa penentuan langkah tepat yang harus diambil perusahaan dengan pertimbangan persoalan yang ada, baik dari sisi kelemahannya ataupun dari sisi kekuatan perusahaan Kasmir, (2014:66). Perusahaan manufaktur bisa ditinjau secara luas, oleh sebab itu perusahaan manufaktur dapat terbagi menjadi beberapa sektor. Sektor esensial manufaktur terbagi jadi sektor industri dasar dan kimia, aneka industri dan yang terakhir barang konsumsi serta menjadi sub sektor untuk mengklasifikasikan produk secara rinci.

Sektor barang konsumsi dengan sub sektor makanan dan minuman punya peranan membantu perekonomian Indonesia karena pertumbuhan penduduk di Indonesia semakin mengalami peningkatan sehingga permintaan akan kebutuhan tersebut akan mengalami peningkatan pula. Industri ini diklasifikasikan ke dalam industri kreatif karena dalam proses produksi suatu barang atau jasa tersebut harus mempunyai keunggulan dibandingkan dengan produk lainnya. Berikut disajikan tabel, yakni:

Tabel 1.1 *Return On Assets (ROA) Sektor Makanan & Minuman*

Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
DLTA	Delta Djakarta Tbk	,04	,21	,22	,22	,10
SKLT	Sekar Laut Tbk	,04	,04	,04	,06	,05

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah)

Diperoleh data di atas yang diambil dari data Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016-2020. Perusahaan Delta Djakarta Tbk pada 2016 angka ROA tercatat sebesar 0,04, periode 2017 ROA terjadi kenaikan yang tercatat 0,21, di tahun 2018 nilai ROA mengalami kenaikan yang tercatat sebesar 0,22, tahun 2019 nilai ROA sama dengan tahun 2018 atau tidak mengalami penurunan maupun kenaikan. Tahun 2020 nilai ROA menurun sebesar 0,10. Perusahaan Sekar Laut Tbk di tahun 2016- 2018 nilai ROA tercatat sebesar 0,04, tahun 2019 nilai ROA mengalami kenaikan yang tercatat senilai 0,06 dan pada 2020 mengalami penurunan yang tercatat senilai 0,05. Terjadinya kenaikan atau penurunan dari nilai ROA yang tercatat merupakan sebab dari faktor-faktor pada kinerja keuangan yang baik atau kondisi terjadinya resesi yang tidak bisa dihindari.

Berdasar pada pemaparan permasalahan yang telah dijelaskan tersebut dan terdapat perbedaan hasil riset yang diperoleh dari riset-riset sebelumnya, maka penulis tertarik untuk dilakukan pengujian kembali riset dan menghasilkan judul riset “ANALISIS HUTANG JANGKA PENDEK DAN HUTANG JANGKA PANJANG TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasar permasalahan yang dipaparkan, berikut identifikasi permasalahan riset yakni:

1. Menjelaskan dampak hutang jangka pendek pada profitabilitas perusahaan manufaktur dalam BEI
2. Menjelaskan hutang jangka panjang bisa memberi pengaruh tingkat besar kecilnya profitabilitas yang di peroleh perusahaan manufaktur dalam BEI
3. Menjelaskan dampak hutang jangka pendek dan jangka panjang pada profitabilitas perusahaan manufaktur dalam BEI.

1.3 Batasan Masalah

Pengidentifikasian masalah yang telah dipaparkan tersebut, bisa didapatkan masalah gambaran secara luas. Sehubungan dengan keterbatasan waktu yang ada, penulis menyadari bahwa terdapat informasi yang belum dijelaskan lengkap maka penulis membatasi pokok permasalahan pada riset ini yakni:

1. Riset ini membatasi variabel independen profitabilitas.
2. Riset ini membatasi variabel dependen
3. Data yang dipergunakan dari perusahaan manufaktur yang ada di BEI
4. Penelitian berfokus untuk penelitian sektor makanan dan minuman dalam BEI.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasar permasalahan dan rumusan yang ada, berikut bisa dirumuskan permasalahan yakni:

1. Apa hutang jangka pendek punya pengaruh signifikan pada profitabilitas di perusahaan manufaktur?
2. Apa hutang jangka panjang punya pengaruh pada profitabilitas di perusahaan manufaktur?
3. Apa hutang jangka pendek dan jangka panjang bersamaan dapat memberi pengaruh profitabilitas di perusahaan manufaktur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasar pada penjabaran rumusan permasalahan yang diuraikan, berikut dapat diuraikan tujuan riset yakni untuk mengetahui:

1. Apa ada dampak hutang jangka pendek pada profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
2. Apa ada dampak hutang jangka panjang pada profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.
3. Apa ada dampak hutang jangka pendek dan jangka panjang pada profitabilitas perusahaan manufaktur di BEI.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui riset ini, penulis mengharapkan hasil riset bisa memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat, yakni:

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan acuan riset yang berhubungan dengan analisa komposisi pembentuk modal serta perputaran persediaan di profitabilitas perusahaan manufaktur dan bisa dipergunakan untuk pembandingan bagi riset selanjutnya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai tindakan nyata melalui penerapan ilmu berdasar pada teori yang ada dan di dapat peneliti ke dalam praktek pada perusahaan.

3. Bagi Masyarakat

Mengetahui terkait informasi-informasi yang bisa memberi dampak pada nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Riset ini mempunyai manfaat praktis, yakni:

1. Bagi Investor

Bisa berguna untuk dijadikan literatur bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasi atau yang lain.

2. Bisa jadi rujukan literatur untuk pengambilan keputusan dan kebijakan yang bisa memberikan dampak nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Literatur rujukan riset kedepannya memakai variabel yang relevan.